



STRATEGI KESADARAN KOMUNIKASI UNTUK MEMBANGUN KERJA SAMA TIM YANG LEBIH KUAT

Ismalandari Ismail, Nurfadila, Dhita Alfisah, Andi Ayu Lestari Tahir

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

*e-mail: dhitaalfisah75@gmail.com; Submitted: 7 Desember 2025; Accepted: 30 Desember 2025

Available online: 31 Desember 2025

Abstrak

Dalam lingkungan kerja modern, kualitas komunikasi antar anggota tim menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas kolaborasi dan pencapaian tujuan organisasi. Berbagai tantangan seperti miskomunikasi, kurangnya kejelasan pesan, dan minimnya kemampuan mendengar aktif sering kali menghambat dinamika kerja tim. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat meningkatkan kesadaran karyawan terhadap proses komunikasi yang sehat dan konstruktif. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menilai efektivitas strategi kesadaran komunikasi dalam meningkatkan kerja tim pada karyawan. Program dilaksanakan melalui seminar yang membahas konsep dasar kesadaran komunikasi, elemen komunikasi, hambatan dalam interaksi tim, serta pentingnya komunikasi aktif. Sebanyak lima belas karyawan mengikuti kegiatan ini dan mengisi pre-test serta post-test untuk melihat perubahan pemahaman. Analisis dilakukan dengan membandingkan kejelasan dan kedalaman jawaban sebelum dan sesudah seminar. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana peserta lebih mampu mengenali hambatan komunikasi dan memahami peran keterbukaan, umpan balik, serta mendengar aktif dalam kerja tim. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi kesadaran komunikasi melalui seminar psikoedukatif efektif dalam meningkatkan pemahaman karyawan mengenai proses komunikasi yang mendukung kerja tim.

Kata Kunci: Kesadaran Komunikasi, Kerja Tim, Komunikasi Organisasi

Abstract

In the modern workplace, the quality of communication between team members is a crucial factor influencing the effectiveness of collaboration and the achievement of organizational goals. Challenges such as miscommunication, lack of clarity of messages, and limited active listening skills often hinder teamwork dynamics. Therefore, strategies are needed to increase employee awareness of healthy and constructive communication processes. In line with this need, this community service activity aims to assess the effectiveness of communication awareness strategies in improving teamwork among employees. The program was implemented through a seminar that discussed the basic concepts of communication awareness, elements of communication, barriers to team interaction, and the importance of active communication. Fifteen employees participated in this activity and completed pre- and post-tests to assess changes in understanding. Analysis was conducted by comparing the clarity and depth of responses before and after the seminar. The results of this community service activity showed significant improvements, with participants better able to recognize communication barriers and understand the role of openness, feedback, and active listening in teamwork. These findings indicate that communication awareness strategies through psychoeducational seminars are effective in increasing employee understanding of communication processes that support teamwork.



Keywords: *Communication Awareness; Teamwork; Organizational Communication*

PENDAHULUAN

Kerja tim merupakan elemen penting dalam organisasi modern yang menuntut kolaborasi intensif antar anggota tim. Komunikasi menjadi fondasi utama yang memungkinkan koordinasi, pemahaman tujuan, serta penyatuan upaya untuk mencapai target bersama. Dalam banyak penelitian, komunikasi terbukti memberikan kontribusi langsung terhadap efektivitas kerja tim di berbagai konteks organisasi. Marlow et al. (2018) menekankan bahwa kualitas komunikasi lebih menentukan keberhasilan kerja tim dibanding frekuensi komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan semata bertukar pesan, melainkan proses penyampaian informasi yang jelas dan bermakna. Ketika komunikasi berjalan baik, kesalahan kerja dapat diminimalisir dan kejelasan peran dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, komunikasi menjadi kebutuhan fundamental dalam membangun teamwork yang efektif.

Perubahan organisasi yang semakin dinamis membuat strategi komunikasi menjadi semakin krusial. Organisasi kini berhadapan dengan tim multidisipliner yang bekerja lintas fungsi, sehingga kesalahan komunikasi berpotensi melemahkan koordinasi kerja. Kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dirancang secara sadar atau terencana meningkatkan kinerja tim lebih efektif dibanding komunikasi spontan. Samsudin et al. (2022) membuktikan bahwa strategi seperti *tell and sell*, *identify and reply*, serta *underscore and explore* mampu memperkuat implementasi kerja tim dalam organisasi manufaktur. Strategi tersebut memungkinkan penyampaian informasi yang tepat sasaran sesuai karakteristik tugas. Selain itu, strategi komunikasi terencana mempermudah pemimpin mengatasi hambatan informasi dan mendorong partisipasi anggota tim. Dengan demikian, komunikasi sadar menjadi instrumen penting bagi organisasi untuk meningkatkan sinergi kerja tim.

Di lingkungan kerja modern, penggunaan media digital turut mempengaruhi pola komunikasi dalam tim. Digitalisasi membuka kesempatan bagi tim untuk berkomunikasi lebih cepat, namun juga menghadirkan kecenderungan miskomunikasi akibat persepsi yang berbeda. Giusino et al. (2023) menemukan bahwa komunikasi digital membutuhkan strategi khusus untuk memastikan pesan dipahami secara konsisten oleh anggota tim. Hal ini menandakan bahwa teknologi tidak otomatis menjamin kualitas komunikasi. Tim tetap memerlukan perencanaan komunikasi yang mencakup pemilihan kanal, pengaturan intensitas, serta kejelasan pesan. Penggunaan media tanpa strategi dapat menurunkan efektivitas dan menyebabkan miskonsepsi dalam kolaborasi. Oleh karena itu, kesadaran komunikasi tetap menjadi kunci meskipun teknologi komunikasi telah berkembang pesat.

Komunikasi juga berperan dalam menciptakan kohesi tim, yang merupakan indikator penting dalam penilaian efektivitas kerja kelompok. Kohesi yang kuat memungkinkan anggota tim bekerja lebih percaya diri dan saling mendukung dalam menjalankan tugas. Oh et al. (2023) menegaskan bahwa komunikasi dan kohesi bekerja sebagai moderator yang memengaruhi pencapaian performa tim. Tim yang komunikasinya efektif lebih mampu menyelesaikan konflik internal secara konstruktif. Selain itu, komunikasi berkualitas membantu menciptakan rasa aman psikologis di mana anggota tim dapat menyampaikan pendapat secara jujur. Efek ini pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan komitmen anggota terhadap tujuan tim. Dengan demikian, komunikasi bukan hanya tentang informasi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang harmonis dalam tim.



Interpersonal communication menjadi salah satu aspek yang berkontribusi pada keberhasilan teamwork terutama dalam era kerja kolaboratif. Hubungan antarindividu dalam tim mempengaruhi bagaimana anggota saling memahami tujuan, ekspektasi, dan keterbatasan. Penelitian Sanmas et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal yang baik meningkatkan kemampuan tim untuk menyelesaikan masalah secara bersama. Komunikasi interpersonal juga membantu mengurangi konflik interpersonal yang sering menjadi penyebab rendahnya kinerja tim. Ketika anggota memahami satu sama lain secara emosional, proses negosiasi dan pengambilan keputusan menjadi lebih mudah. Interaksi interpersonal yang sehat menciptakan suasana kerja yang nyaman dan produktif. Oleh karena itu, strategi komunikasi harus mencakup unsur interpersonal agar kolaborasi berjalan optimal.

Selain *interpersonal skills*, komunikasi terstruktur juga penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawabnya. Widiarni dan Nugrohoseno (2024) menegaskan bahwa komunikasi organisasi yang efektif berkontribusi besar terhadap peningkatan efektivitas teamwork. Tanpa kejelasan peran, anggota tim dapat mengalami ambiguitas tugas yang memicu kesalahan atau duplikasi pekerjaan. Komunikasi terstruktur membantu memperjelas prosedur, alur informasi, dan mekanisme koordinasi. Dengan adanya sistem komunikasi yang jelas, tim lebih mudah mengevaluasi kinerja dan mengidentifikasi hambatan dalam proses kerja. Pelaksanaan komunikasi seperti ini juga mendukung terciptanya budaya kerja yang transparan. Oleh karena itu, strategi komunikasi harus mempertimbangkan aspek struktur dan alur informasi agar kerja tim berjalan efisien.

Manajemen konflik merupakan aspek lain yang sangat dipengaruhi oleh komunikasi dalam tim. Konflik yang tidak ditangani dengan baik dapat menghambat pencapaian tujuan tim. Rusady et al. (2024) menemukan bahwa strategi komunikasi kolaboratif mampu mengurangi konflik dan meningkatkan performa tim secara signifikan. Komunikasi yang terbuka mendorong anggota tim untuk saling memahami perspektif tanpa judgement. Ketika tim mampu berkomunikasi dengan jujur dan empatik, konflik dapat diselesaikan tanpa merusak hubungan antar anggota. Strategi ini juga membantu mempertahankan kepercayaan sebagai fondasi utama kerja tim. Dengan demikian, komunikasi sadar berperan besar dalam memastikan konflik menjadi peluang pembelajaran, bukan hambatan.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian sebelumnya, jelas bahwa komunikasi sadar memiliki peran sentral dalam meningkatkan efektivitas *teamwork*. Namun, masih terdapat kesenjangan riset terkait implementasi spesifik strategi komunikasi sadar dalam konteks tim organisasi modern. Banyak penelitian fokus pada komunikasi secara umum, bukan pada strategi komunikasi yang dirancang secara eksplisit. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi dapat dioperasionalisasi dalam lingkungan kerja. Anzanie et al. (2025) juga menekankan bahwa komunikasi yang baik memiliki peran penting dalam menciptakan kepuasan kerja yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas. Dengan demikian, studi mengenai *communication awareness strategies* dapat menawarkan kontribusi teoretis dan praktis bagi organisasi. Kegiatan pengabdian ini menjadi penting untuk menjawab kebutuhan organisasi dalam membangun teamwork yang lebih kuat dan efektif.

METODE

Program ini dilaksanakan dengan memberikan seminar yang mencakup materi tentang definisi *communication awareness*, berbagai jenis komunikasi, serta penerapannya juga



memberikan apa elemen dalam komunikasi, apa saja hambatan komunikasi dalam tim, dan mengapa komunikasi itu penting dalam tim.

Seminar sebagai bentuk intervensi psikoedukatif terbukti efektif meningkatkan kesadaran komunikasi dan kekuatan kerja tim karena mampu mengembangkan keterampilan interpersonal seperti mendengar aktif, empati, dan regulasi konflik yang merupakan fondasi kohesivitas kelompok.

Pelatihan kerja tim yang berfokus pada komunikasi terbukti meningkatkan performa tim dan kolaborasi dalam berbagai konteks organisasi (Setiawan, 2020), sementara faktor emosional seperti empati dan kecerdasan emosi juga memediasi hubungan antara komunikasi dan efektivitas tim (Lestari, 2018). Dengan demikian, seminar bertema "*Communication Awareness Strategies for Building Stronger Teamwork*" secara psikologis berfungsi sebagai intervensi yang memperkuat kesadaran, koneksi emosional, dan pola interaksi yang mendukung sinergi tim.

Program ini dirancang untuk membantu memahami pentingnya komunikasi yang aktif antara tim. Materi disampaikan menggunakan media multimedia berupa *PowerPoint* terdiri dari 12 slide. Adapun pemahaman peserta diukur melalui 4 nomor soal *pre - test* dan *post - test* yang diisi melalui tautan *google form*, dengan modelan soal esai, program ini diikuti oleh 15 karyawan dari PT JINGGA PROPERTI INDONESIA yang berada di kota Makassar.

Tahapan Program

a. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, dilakukan observasi di lingkungan kantor, berlangsung selama 2 minggu, untuk melihat bagaimana perilaku dan komunikasi antar karyawan, kemudian dibuatkan *google form* untuk mengisi apa - apa saja permasalahan yang sering dirasakan oleh karyawan.

b. Persiapan Program

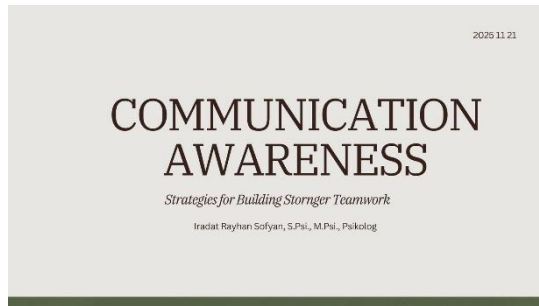
Persiapan program ini dilakukan sebelum program seminar dilaksanakan, yaitu penyiapan materi dari sumber yang valid, mempersiapkan tempat untuk seminar, dilanjutkan dengan penyediaan alat seperti proyektor yang akan digunakan.

c. Pelaksanaan Program

- Pembukaan : kegiatan dipandu dengan moderator yang akan mengarahkan sepanjang kegiatan.
- *Pre- test* : peserta diminta untuk mengisi *pre- test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang akan diberikan.
- Penyampaian materi : Pemateri menjelaskan tentang apa itu komunikasi tim, apa saja elemen komunikasi, dan menjelaskan tentang apa saja hambatannya.
- Ice breaking : peserta diberikan Ice breaking berupa game sederhana yang dibuat oleh tim pelaksana kegiatan.
- Diskusi : peserta diberi kesempatan untuk bertanya, supaya mereka bisa mendapat pemahaman lebih mendalam tentang materi.
- *Post - test* : setelah berdiskusi, peserta diminta untuk mengerjakan *post- test* agar dapat melihat sejauh mana mereka pahami terkait materi yang diberikan,
- Penutupan : Program ini ditutup dengan mengucapkan terima kasih kepada pemateri dan peserta yang telah ikut berpartisipasi dalam seminar ini.

Tahapan Pelaksanaan

Adapun, program dijalankan dengan pemberian materi seminar dengan media multimedia berupa *PowerPoint* kepada peserta sebagai berikut :



Slide 1



Slide 2



Slide 3



Slide 4



Slide 5



Slide 6



Slide 7



Slide 8



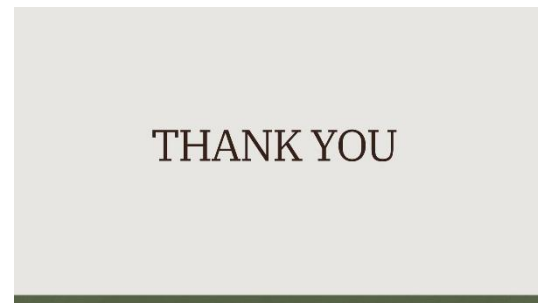


Slide 9



Slide 11

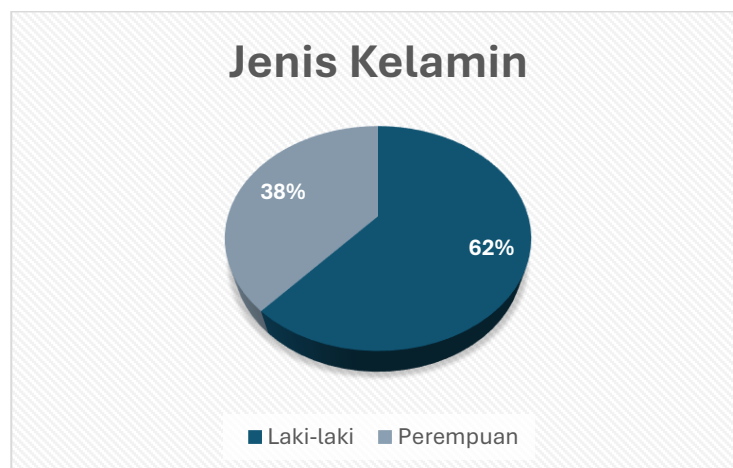
Slide 10



Slide 12

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program seminar "*Communication Awareness Strategies for Building Stronger Teamwork*" dilaksanakan di PT Jingga Properti Indonesia pada hari Jumat, 21 November 2024. Seminar dihadiri oleh 13 karyawan yang terdiri dari 8 orang laki-laki (62%) dan 5 orang perempuan (38%). Dengan rentan usia mulai dari 19 sampai 45 tahun. Evaluasi efektivitas program dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengukur pemahaman tentang komunikasi efektif, hambatan komunikasi, dan pentingnya mendengar aktif dalam kerja tim.



Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta mengenai komunikasi efektif masih beragam dan cenderung sederhana. Sebagian besar peserta mendeskripsikan komunikasi efektif hanya sebagai "saling memahami" atau "penyampaian informasi yang jelas" tanpa elaborasi mendalam. Setelah mengikuti seminar, terjadi peningkatan kualitas pemahaman yang signifikan, di mana mayoritas peserta mampu menjelaskan komunikasi efektif dengan mencakup elemen kunci seperti keterbukaan, mendengar aktif, dan feedback. Peserta juga mulai memahami bahwa komunikasi efektif bukan hanya tentang berbicara, tetapi juga melibatkan proses mendengarkan dan memastikan setiap anggota tim merasa didengar.

Dalam aspek identifikasi hambatan komunikasi, terjadi pergeseran perspektif yang menarik dari *pre-test* ke *post-test*. Pada *pre-test*, hambatan emosional seperti "baper" atau sikap mudah tersinggung lebih banyak disebutkan. Setelah mengikuti seminar, hambatan yang bersifat fundamental seperti kurangnya keterbukaan, ego, dan informasi yang tidak lengkap lebih sering diidentifikasi. Perubahan ini mengindikasikan



bahwa peserta mulai memahami akar permasalahan komunikasi yang lebih fundamental, yaitu aspek struktural dan sikap, bukan hanya manifestasi emosional di permukaan.

Tabel 1. *Kategori Hambatan Komunikasi yang Diidentifikasi*

Jenis hambatan	Pre-test	Post-test
Hambatan Emosional	Sering disebutkan	Jarang disebutkan
Miscommunication	Cukup sering	Cukup sering
Kurangnya Keterbukaan/Ego	Jarang disebutkan	Paling Sering Disebutkan
Hambatan Struktural	Jarang disebutkan	Sering Disebutkan

Dalam aspek pemahaman mendengar aktif, sebagian besar peserta pada *pre-test* memberikan alasan umum seperti "agar tidak terjadi kesalahpahaman". Pada *post-test*, mayoritas peserta mampu menjelaskan fungsi spesifik mendengar aktif seperti membangun pemahaman bersama, menangkap maksud komunikator secara utuh, dan memberikan respons yang tepat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta berhasil mengubah pemahaman mereka dari komunikasi satu arah menjadi komunikasi dialogis. Evaluasi peningkatan kesadaran komunikasi menunjukkan respons yang sangat positif, dengan seluruh peserta menyatakan bahwa pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti seminar.

Tabel 2. *Kategori Pemahaman Pentingnya Mendengar Aktif*

Kategori jawaban	Pre-test	Post-test
Alasan umum (menghindari kesalahpahaman)	Mayoritas kecil	Sebagian
Alasan spesifik (memahami pesan, respons tepat)	Sebagian kecil	Mayoritas
Alasan komprehensif (membangun kepercayaan)	Sebagian kecil	Sebagian kecil

Perbandingan pola jawaban menunjukkan perubahan kualitas respons yang mencolok, di mana jawaban pada *pre-test* cenderung singkat namun pada *post-test* menjadi lebih elaboratif dan reflektif. Munculnya bahasa reflektif seperti "saya jadi lebih mengerti", "pemahaman saya meningkat", dan "saya menjadi lebih sadar" menandakan bahwa pembelajaran telah terinternalisasi pada level metakognitif. Penggunaan istilah teknis yang dipelajari selama seminar seperti "keterbukaan", "feedback", "mendengar aktif", dan "kesepahaman bersama" meningkat pada *post-test*, menunjukkan bahwa peserta mampu menggunakan terminologi yang tepat untuk mengartikulasikan pemahaman mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program seminar efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman karyawan mengenai komunikasi efektif dalam kerja tim. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Marlow et al. (2018) yang menekankan bahwa kualitas komunikasi lebih menentukan keberhasilan kerja tim dibanding frekuensi



komunikasi. Intervensi psikoedukatif melalui seminar terbukti mampu mengubah perspektif peserta dari pemahaman komunikasi sebagai sekadar penyampaian pesan menjadi proses yang melibatkan keterbukaan, mendengar aktif, dan pemberian feedback. Transformasi pemahaman ini penting dalam konteks organisasi modern, karena Samsudin et al. (2022) menegaskan bahwa strategi komunikasi yang dirancang secara sadar meningkatkan kinerja tim lebih efektif dibanding komunikasi spontan.

Pergeseran fokus peserta dalam mengidentifikasi hambatan komunikasi dari hambatan emosional ke hambatan fundamental menunjukkan peningkatan kesadaran kritis. Perubahan perspektif ini sejalan dengan temuan Rusady et al. (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi yang terbuka mendorong anggota tim untuk saling memahami perspektif tanpa judgement. Kesadaran tentang hambatan struktural juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam, sejalan dengan Widiarni dan Nugrohoseno (2024) yang menegaskan bahwa komunikasi organisasi yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas teamwork melalui kejelasan peran dan alur informasi. Pemahaman ini penting karena memungkinkan organisasi untuk melakukan perbaikan sistemik dalam sistem komunikasi.

Peningkatan pemahaman tentang pentingnya mendengar aktif menunjukkan bahwa program berhasil mengubah pola pikir peserta dari komunikasi satu arah menjadi komunikasi dialogis. Pemahaman yang lebih mendalam ini sangat penting karena mendengar aktif merupakan fondasi dari komunikasi interpersonal yang efektif. Sanmas et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal yang baik, termasuk mendengar aktif, meningkatkan kemampuan tim untuk menyelesaikan masalah secara bersama. Oh et al. (2023) menegaskan bahwa komunikasi dan kohesi bekerja sebagai moderator yang memengaruhi pencapaian performa tim, di mana mendengar aktif memperkuat ikatan emosional antaranggota tim.

Munculnya respons reflektif pada *post-test* menjadi indikator keberhasilan program, menandakan bahwa pembelajaran terjadi pada level metakognitif. Anzanie et al. (2025) menekankan bahwa komunikasi yang baik berperan penting dalam menciptakan kepuasan kerja yang berdampak pada produktivitas. Kesadaran reflektif yang muncul dapat menjadi katalis bagi perubahan perilaku komunikasi yang lebih permanen. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pengukuran hanya dilakukan segera setelah intervensi dan hanya mengukur aspek kognitif tanpa mengukur perubahan perilaku aktual. Penelitian selanjutnya perlu melakukan pengukuran *delayed post-test* dan menggunakan metode observasi untuk mengevaluasi transfer pembelajaran ke praktik kerja.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa strategi kesadaran komunikasi yang diberikan melalui seminar psikoedukatif efektif dalam meningkatkan pemahaman karyawan tentang komunikasi yang mendukung kerja tim. Setelah mengikuti seminar, peserta mampu menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali hambatan komunikasi, memahami pentingnya keterbukaan, umpan balik, serta mendengar aktif sebagai elemen utama dalam interaksi tim. Peningkatan kualitas jawaban pada *post-test* menandakan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mulai menginternalisasi prinsip-prinsip komunikasi efektif yang diperlukan dalam kolaborasi kerja. Temuan ini menguatkan bahwa.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada PT Jingga Properti Indonesia atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama proses pelaksanaan program. Selain itu, apresiasi yang mendalam ditujukan kepada mentor selama kegiatan magang di PT Jingga Properti Indonesia yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada seluruh rekan kerja di PT Jingga Properti Indonesia atas dukungan dan kerja sama yang diberikan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzanie, S. M., Afuan, M., & Azka, B. P. (2025). Pengaruh komunikasi dan kerja sama tim terhadap efektivitas kerja pegawai melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada UPTD RSUD Sungai Dareh. *Jurnal Bintang Manajemen*, 3(1), 82-93.
- Daft, R. L. (2016). *Organization theory and design* (12th ed.). Cengage Learning.
- Giusino, D., Lupo, L., Pica, G., & Magnavita, N. (2023). Digital-team-coaching for workplace communication: Enhancing collaboration and organizational performance. *Team Performance Management*, 29(7/8), 257-276.
- Hartner-Tiefenthaler, M., Weiss, M., West, M., & Richter, A. (2022). Development and validation of a scale to measure team processes in organizations. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 1031298. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1031298>
- Lestari, R. (2018). *The Role of Interpersonal Skills in Strengthening Team Cohesion*. Indonesian Journal of Behavioral Studies, 7(1), 33-41.
- Marlow, S. L., Lacerenza, C. N., & Salas, E. (2018). Does team communication represent a one-size-fits-all approach? A meta-analysis of team communication and performance. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 144, 145-170. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2017.08.001>
- Nurhayati, D. (2021). *Effectiveness of Group-Based Training for Improving Team Cohesiveness*. Jurnal Intervensi Sosial, 3(2), 101-109.
- Oh, Y., So, W.-Y., Kim, K., & Kim, Y. (2023). Communication and team cohesion moderate the impact of transformational leadership on athletic performance. *SAGE Open*, 13(3), 1-12. <https://doi.org/10.1177/21582440231195196>
- Rahmawati, S. (2019). *Interpersonal Communication Training and Its Impact on Team Collaboration*. Jurnal Psikologi Terapan, 5(3), 120-128.
- Rusady, M. V., Fauzi, A., Bachri, A. T. S., Ballo, M. A. M., & Nuru, E. (2024). Conflict management strategies: Improving team performance through collaboration and communication. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 5(5), 1005-1017.
- Samsudin, S., Taib, C. A., & Abd Aziz, F. S. (2022). Teamwork communication strategies in enhancing TQM implementation in manufacturing organizations in Malaysia. *International Journal of Law, Government and Communication*, 7(30), 192-201.
- Sanmas, M., Qadir, A., Nahria, N., & Laili, I. (2024). The role of interpersonal communication in enhancing teamwork effectiveness in the digital era. *LITERATUS*, 5(2).
- Setiawan, H. (2020). *Teamwork Training and Performance Enhancement in Modern Organizations*. Jurnal Manajemen dan Psikologi Industri, 9(1), 55-64.



Widiarni, P., & Nugrohoseno, D. (2024). Emotional intelligence dan organizational communication terhadap teamwork effectiveness. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(4), 968-977.

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

